

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Simpangan Depok terkait dengan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal di IGD didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Faktor *Input* dalam penelitian ini adalah Kebijakan, *Man* (SDM), *Money* (Anggaran), *Material* (Bahan Medis), *Machine* (Sarana dan prasarana) *Method* (Metode). Dari keenam faktor *input* disimpulkan bahwa keenam faktor tersebut telah tersedia dengan cukup baik dan memadai. Namun, masih ada beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan dalam faktor *input* yaitu SDM dimana terkadang dibebberapa kasus terjadi kekosongan dokter jaga di IGD dikarenakan setiap dokter jaga di IGD merangkap jabatan sebagai dokter di unit lain dan setiap shift hanya tersedia satu orang dokter jaga sehingga jika ada kegawatan di unit lain, terjadi kekosongan dokter jaga di IGD tidak ada pengganti dan hal tersebut dapat menghambat pelayanan di unit IGD. Adapun kendala utama dalam faktor *input* adalah dari segi sarana dan prasarana. Dalam hal ini kekurangan ditemukan sebagian besar pada alat-alat kesehatan, fasilitas penunjang medis, dan ruang tunggu untuk pasien. Kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya di unit IGD pada beberapa kasus. Hambatan utama dalam pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Simpangan Depok.
- b. Faktor proses dalam penelitian ini meliputi delapan indikator Standar Pelayanan Minimal berdasarkan Kepmenkes No. 129/Menkes/SK/II/2008. Poin kemampuan menangani *lifesaving* anak dan dewasa mencapai target 100%, jam buka pelayanan gawat darurat 24 jam, pemberi pelayanan bersertifikat gawat darurat sebanyak 93%, tersedia tim penanggulangan bencana sebanyak satu tim, waktu

tanggap atau respons time dokter dan perawat kurang dari lima menit yaitu 4,6 menit, kematian pasien kurang dari 24 jam yaitu 1,4 kematian perseribu orang, tidak adanya keharusan pasien untuk membayar uang muka sebesar 100%, dan kepuasan pasien mencapai angka 69,96%. Terjadi penurunan grafik persentase kepuasan pasien di beberapa bulan secara linear. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh Rumah Sakit Simpangan Depok pada pasien dianggap kurang memadai.

- c. *Output* dalam penelitian ini adalah capaian indikator Standar Pelayanan Minimal IGD. Dalam hal ini didapati 7 dari 8 indikator SPM di IGD selama tahun 2022 telah tercapai sesuai dengan target kecuali untuk indikator kepuasan pasien. Dalam hal ini persentase kepuasan pasien berada di angka 69,96% yang dimana berada di bawah target capaian sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yaitu >70%.

V.2 Saran

V.2.1 Saran untuk Peneliti

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas cakupan lokasi penelitian sehingga hasil dari penelitian berikutnya dapat disimpulkan kepada populasi lain dengan kata lain dapat merepresentasikan hasil penelitiannya.

V.2.2 Saran untuk Rumah Sakit

Saran yang dapat diberikan untuk rumah sakit yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana di Rumah Sakit Simpangan Depok khususnya ruang tunggu IGD. Dalam hal ini mungkin pihak rumah sakit dapat menambahkan kursi atau pun mengganti kursi tunggu dengan kursi yang lebih nyaman guna meningkatkan pengalaman baik pasien maupun keluarga pasien ketika berobat atau pun menggunakan layanan IGD di Rumah Sakit Simpangan Depok. Selain itu, apabila memungkinkan untuk memiliki satu dokter jaga khusus di IGD agar tidak terjadi kekosongan ketika ada kegawatdaruratan di unit lain sehingga tidak akan ada hambatan dalam pemberian layanan khususnya di unit IGD.

V.2.3 Saran untuk Masyarakat

Kepada masyarakat diharapkan dapat memahami terkait skala prioritas kegawatdaruratan di IGD serta mengikuti alur dalam penerimaan pasien di IGD yang telah disediakan pada website resmi Rumah Sakit Simpangan Depok. Hal ini bertujuan supaya masyarakat dapat mengerti alasan-alasan petugas melakukan hal-hal tertentu yang dirasa merugikan masyarakat namun pada kenyataannya sama sekali tidak merugikan dalam pelayanan kesehatan di unit IGD.